

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *TALKING STICK* MELALUI PEMBELAJARAN PPKN PADA KELAS IV SDN MELONG MANDIRI 2

Santi Risnawati¹, Linda Hania Fasha²

^{1,2} Institut keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi, Cimahi

¹ santirisna8@gmail.com, ² lindahania@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

The problem in this research is the result of students to study in their experiences in public test activities student average daily value under KKM inclined to accept, looking at learning student average public dull and lacking pleasing and as well as problems in the same school. Objectives in the research is that the know and improving student learning, in learning PPKN afterwards applied stick berbicara model knows the advantages and disadvantages of student learning through on the learning PPKN using talking stick model. The kind of research is class action research conducted by 2. cycle As for the subject of this class are students IV Melong Mandiri 2 schools After an analysis of the data can be concluded that the students in this material 1 exhaustiveness student average only get 62,14 while using the 2 model talking stick get a higher average 82,32, The students also rose.

Keywords: PPKN, Student Learning Outcomes, Talking Stick Model.

Abstrak

Permasalahan pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa dalam pembelajaran PPKN didalam kegiatan ulangan harian rata-rata siswa cenderung menerima nilai dibawah KKM, rata-rata siswa memandang pembelajaran PPKN membosankan dan kurang menyenangkan serta dan juga permasalahan di SD tersebut. Tujuan pada penelitian ini merupakan mengetahui imbas dan peningkatan hasil belajar siswa, dalam pembelajaran PPKN setelah diterapkan model talking stick serta mengetahui kelebihan dan kekurangan pada hasil belajar siswa melalui pembelajaran PPKN dengan menggunakan model talking stick. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan 2 siklus. Adapun subyek dalam penelitian tindakan kelas ini merupakan siswa IV SDN Melong Mandiri 2. Berdasarkan analisis data bisa disimpulkan bahwa dalam siklus 1 ketuntasan siswa dalam materi ini rata-rata siswa hanya mendapatkan 62,14 sedangkan dalam siklus 2 dengan menggunakan model talking stick semakin tinggi mendapatkan nilai rata-rata 82,32, hasil siswa juga meningkat.

Kata Kunci: PPKN, Hasil Belajar Siswa, Model *Talking Stick*.

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewenegaraan Citizenship merupakan pembelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang majemuk asal segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia dan suku bangsa buat menjadi rakyat negara yang cerdas, terampil, serta berkerakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Uud 1945 (Kurikulum Berbasis Kompetensi, 2004). Pendidikan Kewenegaraan mengalami perkembangan sejarah yang sangat panjang, yang dimulai dari Civic Education, Pendidikan Moral Pancasila, Pendidikan Pancasila serta Kewarganegaraan, hingga yang terakhir dikurikulum 2004 berubah namanya menjadi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Landasan PPKN ialah Pancasila dan UUD 1945, yang berakar di nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, tanggap di tuntutan perubahan zaman, dan Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 ihwal Sistem Pendidikan Nasional,

Kurikulum Berbasis Kompetensi Tahun 2004 serta panduan khusus Pengembangan Silabus serta evaluasi Mata Pelajaran Kewarganegaraan yg diterbitkan sang Departemen Pendidikan Nasional- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Menengah-Direktorat Pendidikan Menengah umum.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi hasil belajar dan tindak mengajar. Belajar adalah akibat asal suatu hubungan hasil belajar dan tidak mengajar dari sisi pengajar, tindak mengajar diakhiri menggunakan proses penilaian akibat belajar, berasal dari sisi siswa yang akan terjadi belajar adalah zenit proses belajar yang merupakan bukti asal usaha yang telah dilakukan. Keberhasilan belajar siswa pada mencapai tujuan pembelajaran bisa diwujudkan dengan nilai.

Tongkat berbicara (*Talking Stick*) telah digunakan selama berabad-abad oleh suku Indian sebagai alat menyimak secara adil dan tidak memihak. Tongkat berbicara sering digunakan kalangan dewan untuk memutuskan siapa yang mempunyai hak berbicara. Pada saat pimpinan rapat mulai berdiskusi dan membahas masalah, ia harus memegang tongkat berbicara. Tongkat akan pindah ke orang lain apabila ia ingin berbicara atau menanggapi. Dengan cara ini tongkat berbicara akan berpindah dari satu orang ke orang lain jika orang tersebut ingin mengemukakan pendapatnya. Apabila semua mendapatkan giliran berbicara, tongkat itu lalu dikembalikan lagi ke ketua atau pimpinan rapat. Sedangkan dalam pembelajaran tongkat berbicara (*talking stick*) merupakan sebuah model belajar yang mana dalam pengaplikasiannya siswa akan mempergunakan tongkat dalam kegiatannya.

Hal yang pertama kali guru lakukan adalah mengambil tongkat dan memberikannya kepada siswa. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *talking stick* dipakai sebagai tanda seseorang mempunyai hak suara (berbicara) yang diberikan secara bergiliran/bergantian. *Talking Stik* juga mempunyai arti yaitu suatu model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat, kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya, selanjutnya kegiatan tersebut diulang terus-menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Permasalahan yang terdapat di SDN Melong Mandiri 2 Cimahi pada siswa kelas IV yaitu pada hasil belajar siswa pada pembelajaran PPKN, rata-rata siswa menganggap pembelajaran PPKN membosankan dan kurang menyenangkan dalam kegiatan ulangan harian rata-rata siswa cenderung mendapatkan nilai dibawah KKM, dengan permasalahan tersebut hasil belajar siswa SDN Melong mandiri 2 Cimahi adanya siswa yang kurang aktif dan tidak memiliki motivasi belajar yang berakibat pada prestasi belajar siswa yang menurun, terkadang siswa masih merasa bingung dikarenakan materi yang sifatnya abstrak sehingga hasil belajar siswa juga kurang. Jadi solusi yang dapat diberikan yaitu dengan menggunakan model *talking stick* ini dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajar melalui pembelajaran PPKN pada siswa kelas IV melalui tahapan-tahapan model *talking stick*.

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah memiliki pengalaman belajarnya dan hasil belajar juga bagian terpenting dalam pembelajaran, setelah proses pembelajaran selesai maka siswa memperoleh hasil belajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 3) "hasil belajar merupakan hasil dari interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya puncak belajar".

Ranah kognitif berdasarkan taksonomi Bloom (Sudjana, 2010: 22) berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu:

- a. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode.
- b. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- c. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.
- d. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
- e. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program.
- f. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu.

Kemampuan menilai hasil ulangan. Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif yang mencakup tiga tingkatan yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3). Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif adalah tes.

PPKN

Pendidikan Kewarganegaraan atau disingkat dengan PKn adalah bagian dari ilmu IPS, yang dipersiapkan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan dasar tentang hubungan negara dan warga negaranya, yang dilaksanakan dengan proses pembinaan dan pembelajaran agar siswa dapat menjadi warga negara yang baik, iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, serta menanamkan kesadaran bela negara, penghargaan terhadap hak azasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, serta sikap dan perilaku anti korupsi, kolusi, dan nepotisme. Disamping itu juga mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Model Talking Stick

Model pembelajaran Talking Stik adalah suatu model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat, kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya, selanjutnya kegiatan tersebut diulang terus-menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Dalam penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stik ini, guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 5 atau 6 orang yang heterogen. Kelompok

dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban, persahabatan atau minat, yang dalam topik selanjutnya menyiapkan dan mempersentasikan laporannya kepada seluruh kelas.

Langkah-langkah Model *Talking Stick*

- a. Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 5 orang.
- b. Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm.
- c. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.
- d. Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana.
- e. Setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan.
- f. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- g. Siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan.
- h. Guru memberikan kesimpulan.
- i. Guru melakukan evaluasi/penilaian, baik secara kelompok maupun individu.
- j. Guru menutup pembelajaran.

METODE

Jenis Penelitian

penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). hal ini disesuaikan oleh karakteristik penelitian tindakan kelas yaitu masalah penelitian yang harus dipecahkan oleh personal pratik pembelajaran di kelas. model penelitian ini merujuk pada model *talking stick*. Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2011:9) menyatakan penelitian tindakan kelas adalah penelitian (action research) yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dan memiliki rangkaian “riset-tindakan-riset-tindakan-risettindakan...”, yang dilakukan dalam rangkaian untuk memecahkan masalah. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari 4 siklus yaitu : (1) Perencanaan (2) Pelaksanaan (3) Eveluasi dan (4) Analisis dan Refleksi.

Penelitian tindakan ini, akan dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Melong Mandiri 2 Cimahi. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV sebanyak 28, yang terdiri dari 14 siswa laki- laki dan 14 siswa perempuan.

Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dua siklus hingga mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

1. Perencanaan penelitian (panning)
Sebelum penelitian dilaksanakan terlebih dahulu peneliti melakukan orientasi atau studi pendahuluan dan observasi awal, untuk memperoleh gambaran dalam pembelajaran PKn yang dilakukan oleh guru.
2. Persiapan penelitian
Pada tahap persiapan ini, hal-hal yang dilakukan oleh peneliti adalah:
 - a. Peneliti melakukan pengarahan kepada siswa mengenai rencana penelitian yang akan dilaksanakan.

- b. Telaah kurikulum / silabus dan penyusunan rencan pelaksanaan pembelajaran (RPP).
 - c. Merancang bahan ajar berupa lembar kerja siswa (LKS)
 3. Pelaksanaan
 - Siklus 1
 - Pertemuan 1
 - a. Mengidentifikasi kemampuan pada pra PTK
 - b. Mengidentifikasi pada pembahasan pembelajaran PKn yaitu tentang lembaga eksekutif
 - c. Membagikan lembar kerja siswa (non tes)
 - Pertemuan 2
 - a. Mengidentifikasi kemampuan pada pertemuan sebelumnya
 - b. Melaksanakan dengan pembelajaran dengan metode *talking stick*
 - c. Melaksanakan tes pada setiap akhir siklus
 4. Evaluasi
Evaluasi dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung dan pada setiap berakhirnya siklus pembelajaran. Evaluasi ini berdasarkan pada pelaksanaan pembelajaran, hasil tes, hasil observasi dan hasil lembar kerja siswa.
 5. Analisis dan Refleksi
Pada tahap ini data yang telah diperoleh dianalisis berdasarkan kriteria yang telah dikemukakan. Kemudian direfleksi sebagai bahan untuk merencanakan dan memperbaiki siklus pembelajaran berikutnya.

Instrumen

Instrumen penelitian yang dipergunakan pada penelitian proses perbaikan ini adalah berupa tes prestasi belajar yang diberikan kepada siswa untuk mengukur pencapaian hasil siswa belajar, observasi yang digunakan untuk mengamati bagaimana proses pembelajaran yang berlangsung. Tes prestasi belajar adalah tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan seseorang setelah menjalani proses pembelajaran. Tes ini penting sekali dilakukan oleh guru, sekolah maupun lembaga kependidikan untuk mengetahui seberapa jauh siswa sudah mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hasil tes dapat digunakan oleh guru, sekolah, atau institusi kependidikan lainnya untuk mengambil keputusan atau umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar. Jadi secara tidak langsung tes dapat digunakan untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan pendidikan dari waktu ke waktu. Banyak cara yang dilakukan untuk mengukur prestasi belajar siswa.

Tes hasil belajar adalah data untuk mengetahui prestasi siswa dilaksanakan setelah materi setelah selesai dipelajari, tes berbentuk uraian pelaksanaan tes dilakukan pada setiap akhir pada setiap akhir siklus pembelajaran.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil Siklus I

pada pelaksanaan siklus I penelitian dilakukan dalam 2 kali pertemuan dalam satu kali pertemuan 2 jam pelajaran dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Tindakan pembelajaran pada siklus I ini berisi kegiatan pembelajaran dengan materi Lembaga-lembaga pemerintahan pusat dengan menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick*. Adapun kegiatan pembelajaran yang diterapkan terdiri dari tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir sesuai dengan RPP yang telah dipersiapkan.

Aktivitas Siswa Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus I juga masih memiliki kekurangan diantaranya adalah, siswa masih ribut dalam membentuk kelompok, siswa juga belum berani bertanya kepada guru tentang materi, siswa belum serius mendengarkan penjelasan materi dari guru, serta masih ada siswa yang merasa belum berani dan percaya diri pada saat menjawab pertanyaan dari guru.

Berdasarkan catatan dilapangan, pada saat berlangsungnya pembelajaran tidak semua siswa terlibat aktif dalam pembelajaran yang sedang dipelajari ada diantaranya salah satu siswa pasif dalam pembelajaran. Peneliti menegur dan menyarankan untuk aktif dalam pembelajaran yang sedang dipelajari. Pada tahap ini hal yang dilakukan antara lain berupa kegiatan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam penerapan model Talking Stick yang dinyatakan dengan persentase.

Hasil Analisis Data Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I Hasil tes belajar menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 12 orang atau 43% sedangkan yang belum mencapai ketuntasan belajar individu sebanyak 16 orang atau 57%. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 70 pada pembelajaran PKN, maka ketuntasan belajar siswa pada pelajaran PKN untuk siklus I belum mencapai ketuntasan belajar klasikal serta dari segi hasil pelaksanaan tindakan belum bisa dikatakan berhasil.

Siklus II

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus kedua yaitu tahap mengimpletasi RPP yang telah disusun berdasarkan refleksi dan rencana perbaikan pada siklus 1, pertemuan berlangsung selama 2x35 menit Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan pada hari Jumat, 24 Mei 2019. Kegiatan pembelajaran pada siklus II ini masih dilakukan tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Selama kegiatan pembelajaran, siswa semakin aktif dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan setelah semua siklus dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa kefiatan pembelajaran dengan menggunakan model talking stick sudah efektif. Kualitas pembelajaran dengan penerapan talking stick sudah sangat baik.

Hasil tes belajar menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 28 orang atau 100%, sedangkan yang belum mencapai ketuntasan belajar individu sebanyak 0 orang atau 55. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 70 pada pembelajaran PKN, maka ketuntasan belajar siswa pada pelajaran PKN untuk siklus II sudah mencapai ketuntasan belajar klasikal serta dari segi hasil pelaksanaan tindakan sudah bisa dikatakan berhasil.

Hal tersebut terbukti pada hasil penelitian yang diperoleh pada siklus 1 didapatkan bahwa hasil rata-rata nilai sebesar 62,14. Dalam proses pembelajaran masih ada sebagian siswa yang belum aktif sehingga hasil yang dicapai belum begitu maksimal. Pada siklus II hasil belajar sudah maksimal hasil belajar siswa sudah mencapai KKM nilai rata-rata kelas 82,32.

Meningkatnya aktivitas belajar siswa tersebut dikarenakan adanya perbaikan- perbaikan berdasarkan kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus 1, aspek-aspek kelemahan yang terjadi pada siklus 1 diperbaiki pada siklus II sehingga kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus 1 dapat diminimalisir pada siklus II. Peningkatan persentase hasil belajar yang didapatkan pada siklus II sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar.

Dari hasil analisis data observasi siswa serta hasil analisis persentase ketuntasan belajar secara klasikal dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model talking stick dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa, hal ini menunjukkan bahwa penerapan model talking stick pada mata pelajaran PKN mempunyai pengaruh yang positif yaitu meningkatkan pemahaman siswa.

KESIMPULAN

Bedasarkan pembahasan terhadap pengelolaan data penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran PKN pada materi Lembaga Pemerintahan Pusat dengan metode Talking Stick dikelas IV SDN Melong Mandiri 2 dapat meningkatkan keaktifan siswa
2. Pembelajaran PKN pada materi Lembaga Pemerintahan Pusat dengan metode Talking Stick dikelas IV SDN Melong Mandiri 2 dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari Pra-PTK ke siklus 1 dan nilai rata-rata 55,28, kenilai rata-rata 62,14 serta dari nilai rata-rata 62,14 kenilai rata-rata 82,32 pada perpindahan siklus 1 ke siklus 2
3. Pembelajaran PKN pada materi Lembaga Pemerintahan Pusat dengan metode Talking Stick dapat memberikan dampak yang berarti, baik untuk keaktifan belajar maupun hasil belajar siswa.
4. Antusias siswa meningkat dengan menggunakan metode Talking Stick ini diaplikasikan dalam pembelajaran PKN kini menyenangkan dan dianggap tidak membosankan.
5. Pembentukan pemahaman siswa diperoleh melalui pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki.

REFERENSI

- Dimiyati & Mudjiono. (2013). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kelaspintar.id. (2013). *Mengenal 7 Mata Pelajaran SD di Kurikulum 2013, Apa Saja?*.
<https://www.kelaspintar.id/blog/inspirasi/7-mata-pelajaran-sd-di-kurikulum-2013-605/>. (diakses tanggal 7 Juli 2020)
- Kusumah, W. dan Dwitagama, D. (2011). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Edisi: 2. Jakarta: PT Indeks.
- Mari. Belajar. (2016). *Pengertian Hasil Belajar Menurut Para Ahli*.
<https://uutpraharsiwi.blogspot.com/2016/10/pengertian-hasil-belajar-menurut.html>. (diakses tanggal 7 Juli 2020)
- Mayasa. (2012). *Metode Pembelajaran Talking Stick*. <https://bocahkampus.com/cara-menulis-daftar-pustaka>. (diakses tanggal 10 Juli 2020).
- Pendidikan. Dosen. (2020). *Pengertian Hasil Belajar Menurut Para Ahli*.
<https://www.dosenpendidikan.co.id/hasil-belajar/>. (diakses tanggal 8 juli 2020)
- pknkita.blogspot.com. (2011). *Pendidikan Kewenegaraan*.
<https://pknkita.blogspot.com/2011/05/hakekan-dan-tujuan-pembelajaran-pkn.html>. (diakses tanggal 7 Juli 2020)
- Sudjana, N. (2010). *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Widyatum, D. (2012). *Model Pembelajaran Talking Stick*.
<https://jurnalbidandiah.blogspot.com/2012/04/model-pembelajaran-talking-stick.html>. (diakses tanggal 10 Juli 2020).